



## Pemanfaatan Website dan QR Code berbasis Android: Pendampingan pengembangan Desa Wisata dan Mahasiswa Peduli Stunting di Desa Rawe

*Utilization of Website and Android Based QR Codes: Assisting in the Development of Tourism Villages and students Concerned About Stunting in Rawe Village*

Richasanty Septima S<sup>1\*</sup>, Hendri Syahputra<sup>2</sup>, Ira Zulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Gajah Putih, Takengon

[\\*richasantyseptima@gmail.com](mailto:*richasantyseptima@gmail.com)

### Article History:

Received: 20 Januari 2023

Revised: 25 Februari 2023

Accepted: 30 Maret 2023

**Keywords:** Website, QR Code, Desa, Wisata, Stunting

**Abstract.** *This community service was carried out in Rawe Village, Lut Tawar District, Central Aceh District with the aim of providing assistance for the development of tourist villages and students concerned about stunting by utilizing websites and Android-based QR Codes. The methods used are outreach, training, direct practice and evaluation/reflection. The results of the assistance show that: (1) the motivation of tourism managers to introduce the tourist area of Rawe village is formed, (2) it makes it easier for housewives to find out the causes of stunting, how to prevent it and healthy food to prevent stunting, (3) the existence of a website and QR Code makes it easier for people outside in the Rawe Village area to find out what tourism potential is in the Rawe village, (4) the final data obtained is that the percentage of children under five with poor and undernourished status is 10%.*

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rawe Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dengan tujuan memberikan pendampingan pengembangan desa wisata dan mahasiswa peduli stunting dengan cara pemanfaatan website dan QR Code berbasis android. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, praktik langsung dan evaluasi/refleksi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa: (1) terbentuknya motivasi pengelola wisata untuk memperkenalkan daerah wisata desa Rawe, (2) memudahkan ibu rumah tangga dalam mengetahui penyebab stunting, cara pencegahannya dan makanan sehat pencegah stunting, (3) adanya website dan QR Code memudahkan masyarakat diluar daerah Desa Rawe untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang terdapat di desa Rawe, (4) diperoleh data akhir persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk sebesar 10 %.

**Kata Kunci:** Website, QR Code, Desa, Wisata, Stunting

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), maka setiap Kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa.

Desa Rawe merupakan desa yang terletak di tengah-tengah desa lainnya yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan masih sejuk dan segar, disisi lain masyarakat Desa Rawe mayoritas petani padi dan Kopi dan berternak Hewan Seperti Sapi dan Kambing. Di desa ini masih kental dengan adat Gayonya atau kearifan lokal, untuk pembuatan desa wisata para pemuda desa bekerjasama dengan aparaturnya pemerintah Desa Rawe bergotong royong untuk membuat wisata tersebut, yang berlokasi di dekat danau laut tawar.

Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya. Menfaatkan dan melestarikan setiap potensi dirangkaikan dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Begitu juga Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya Tarik wisata, Desa Rawe yang merupakan Daerah yang dekat dengan wisata Ujung Sere, Ujung Kalang dan yang lainnya yang mempunyai sumber daya alam yang begitu besar.

Pengembangan pariwisata perdesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi Desanya. Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasikan perdesaan., dan juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan homestay agar meningkatkan perekonomiannya.

Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada disuatu desa wisata. Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Dari uraian tersebut sangat menarik untuk diteliti karena Desa Rawe mempunyai potensi besar dan keunggulan tersendiri dan salah satu desa wisata yang mempunyai Edukasi.

Selain destinasi wisata yang terdapat pada desa Rawe kami selaku mahasiswa juga peduli terhadap stunting, Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia) yang disebabkan kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/ bayi. Kekurangan gizi ini terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Hal ini berdampak pada perkembangan otak anak di masa golden periode (0-3 tahun) yang disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk sejak masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun.

Desa diharapkan menjadi ujung tombak pemerintah Indonesia dalam upaya menekan angka stunting. Dalam upaya perbaikan gizi dalam pencegahan dan penanganan stunting perlu diwujudkan Indonesia sehat dengan dukungan prioritas terhadap kegiatan gizi yang berfokus pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Pencegahan dan penanganan pada anak stunting dilakukan melalui program-program gizi terkait stunting seperti pemberian tablet Fe, promosi ASI eksklusif, promosi makanan pendamping ASI, suplemen taburia, suplemen gizi makro, tata laksana gizi kurang dan gizi buruk, suplementasi vitamin A, promosi garam beryodium, air dan sanitasi, dan pemberian obat cacing.

Di samping itu, untuk menangani masalah stunting diperlukan komitmen dari aparat desa setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para penyelenggara pemerintahan desa merupakan kegiatan yang semestinya menjadi prioritas utama. Pengetahuan aparat desa teraktualisasi seiring bergulirnya perubahan yang senantiasa terjadi. Meningkatnya kualitas kapasitas pemerintahan desa akan memberikan peluang yang besar bagi terlaksananya suksesnya penanganan masalah stunting secara efektif dan efisien.

Beragam penanganan stunting juga terwadahi melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang pemanfaatan dana desa. Melalui peraturan tersebut, warga desa terlibat aktif dan inovatif menghadirkan beragam kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan stunting.

Upaya selanjutnya yang juga penting untuk mengatasi masalah stunting adalah inovasi di bidang gizi yang dilakukan oleh desa. Program inovasi ini mempunyai tujuan utama menekan angka stunting dengan kelompok sasaran berisiko stunting yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan balita. Dengan adanya inovasi di bidang gizi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu dengan balita.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Rawe, Desa Rawe adalah salah satu kampung dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Desa Rawe terdiri atas 3 dusun yaitu dusun bukit, dusun bener selan dan dusn kalang. Kampung Rawe Memiliki Wilayah ± dari sekala 16000 km dengan jumlah penduduk 522 jiwa dari 100 KK yang terbagi menjadi 3 Dusun yang mayoritasnya adalah 75% petani kebun dan petani sawah, Palawija selebihnya adalah Nelayan dan palawija / pertanian sebahagianPegawai Negri Sipil.

Penduduk Desa Rawe berjumlah 522 jiwa yang terdiri dari 251 laki-laki dan 271 perempuan yang terdiri dari 100 KK. Kampung Rawe secara geografis terletak diketinggian 850 s/d 1400 m dari permukaan laut, sedangkan batas wilayah kampung Rawe adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kampung Gunung Suku
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kampung Nosar
- c. Sebelah utara berbatasan dengan danau
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pergunungan



**Gambar 1. Peta Desa Rawe**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

1. Pengenalan dan observasi desa, mencari data stunting, ibu hamil dan lain-lain.
2. Pembuatan website Desa Rawe dan QR Code untuk pengembangan data desa, pengembangan desa wisata dan pencegahan stunting.
3. Pembuatan dan penyebaran Poster peduli stunting dan Penyuluhan stunting bersama pihak BKKBN Aceh Tengah dan Puskesmas Lut Tawar.
4. Bantar (Balita Pintar dan SD Belajar), pelatihan Pembuatan MPASI dengan membagikan Booklet tentang MPASI.
5. Melakukan kegiatan pembersihan daerah wisata Desa Rawe dan membuat konsep pokdarwis bagi desa wisata, konsep lahan parkir, konsep gazebo di area wisata, dan konsep agrowisata serta taman bermain.

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 90 hari dengan beberapa kegiatan yang dihasilkan sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan pariwisata perdesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi desanya, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam

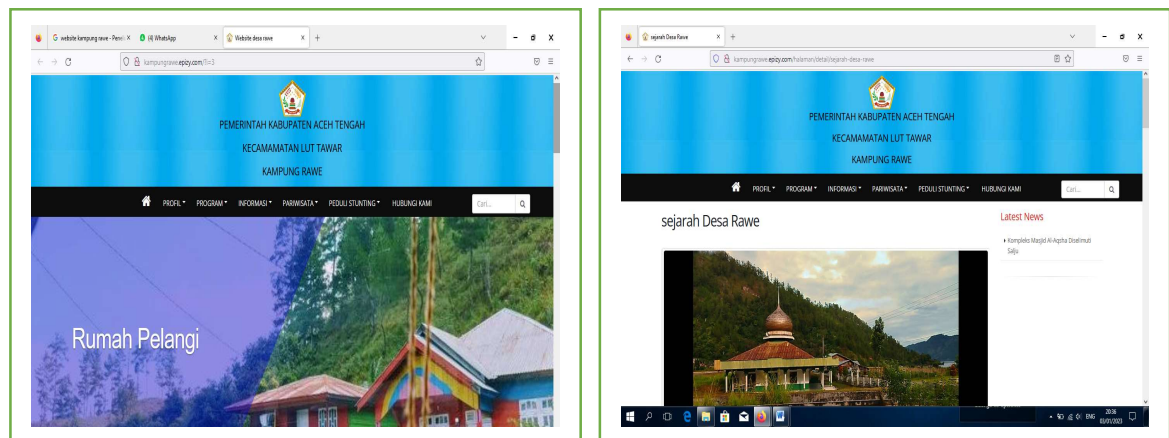
97

spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasikan perdesaan.,dan juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan homestay agar meningkatkan perekonomiannya. Dalam hal ini mahasiswa berberan aktip dalam mengembangkan daerah wisatanya dengan cara melakukan pembersihan destinasi wisata dari banyak nya tumpukan sampah yang terdapat pada wisata tersebut serta menanam pohon untuk tempat berteduh dan menanam bunga untuk mempercantik daerah wisata tersebut.

## 2. Pembuatan Website Desa Rawe

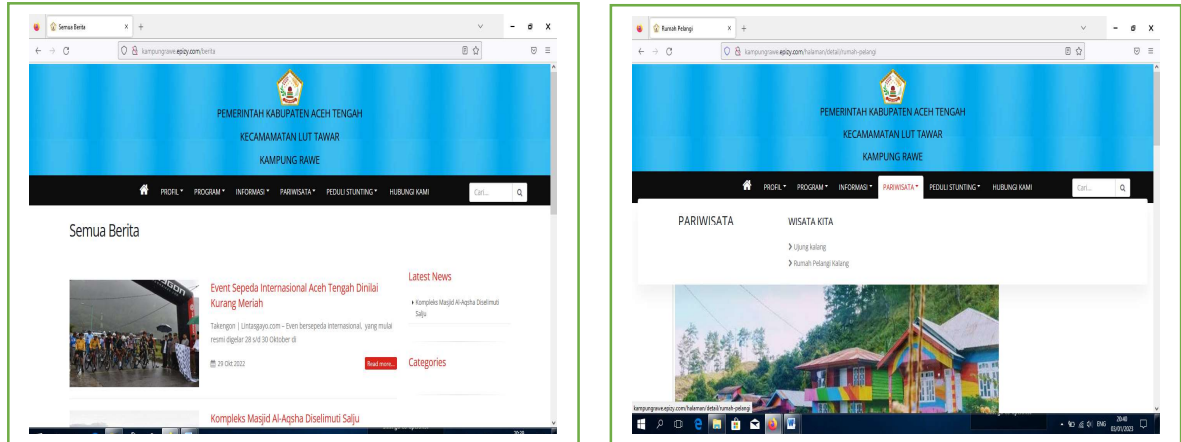
Mahasiswa ingin membuat sebuah website yang dapat dipakai oleh aparaturnya kampung Rawe, guna mempermudah aparaturnya kampung dalam menyampaikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Rawe tersebut. Website tersebut berisikan informasi-informasi Tentang Kampung Rawe,dan kegiatan-kegiatan mahasiswa KKN Tematik kelompok 2 di kampung Rawe.Adapun Link Website nya adalah <http://kampungrawe.epizy.com/?i=2> Adapun Tampilan website Nya adalah:

### a) Tampilan Menu Home dan menu profile Desa Rawe



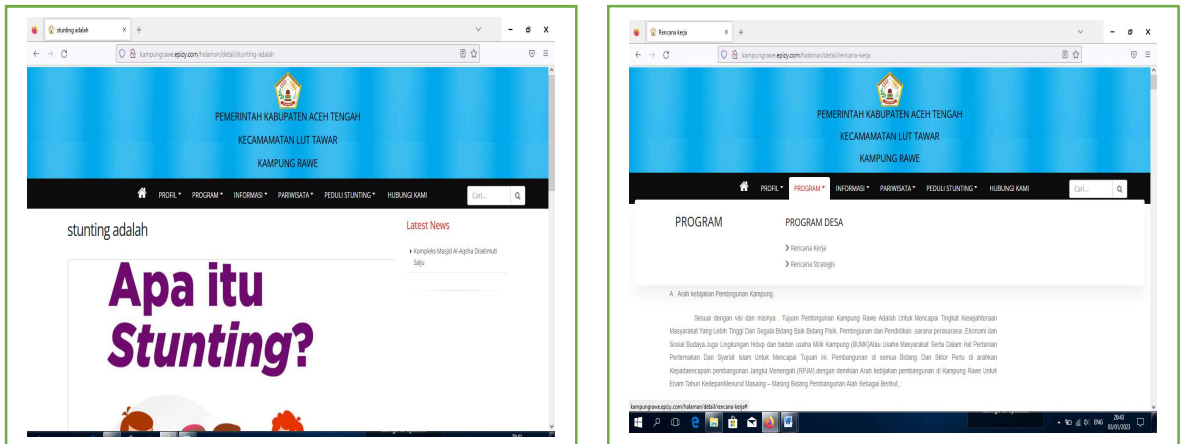
**Gambar 2. Tampilan Menu Home dan Menu Profile Desa Rawe**

b) Tampilan informasi desa dan parawisata di Desa Rawe



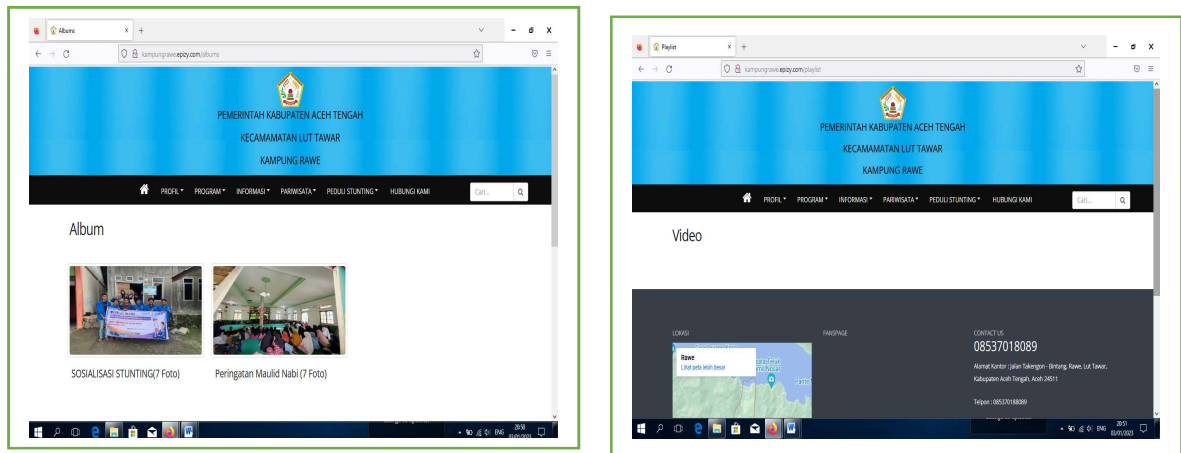
Gambar 3. Tampilan Menu Home dan Menu Profile Desa Rawe

c) Tampilan Peduli Stunting dan Program Desa Rawe



Gambar 4. Tampilan Menu peduli stunting dan program Desa Rawe

d) Tampilan menu dokumentasi dan video



**Gambar 5. Tampilan menu dokumentasi dan video**

3. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tema “Pengembangan Desa Wisata dan Mahasiswa Peduli Stunting” yaitu terdiri dari :

1) Penyuluhan, sosialisasi dan Pelatihan

Dalam hal ini mahasiswa mengadakan kegiatan sosialisasi penyuluhan dan pelatihan pencegahan stunting bagi ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di gedung serbaguna kampung rawe. Dalam kegiatan menegaskan pentingnya dilakukan intervensi dalam upaya penurunan stunting. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari BKKBN dan Gizi puskesmas Kec.Lut Tawar menjelaskan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini bertujuan menekan angka stunting di kampung rawe sehingga masyarakat menjadi sehat dan sejahtera dalam bermasyarakat.





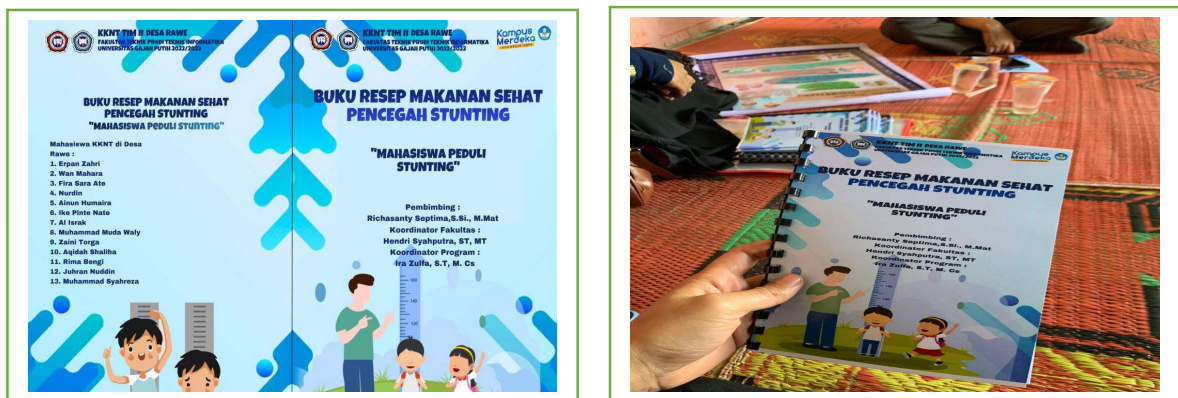


Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Stunting bersama BKKBN dan Puskesmas Lut Tawar

2) Pembuatan Poster dengan QR Code serta pembuatan Booklet Makanan pencegah stunting  
 Diharapkan dengan pemasangan Poster Pencegahan Stunting masyarakat dapat lebih mengetahui mengenai stunting dan tindak pencegahannya sehingga tingkat prevalensi stunting khususnya di kampung Rawe dapat menurun.



Gambar 7. Pembuatan Poster Pencegahan Stunting



Gambar 8. Pembuatan Booklet Makanan pencegah stunting



**Gambar 9. QR Code Website Desa Rawe**

### 3) Pembersihan Daerah wisata

Banyaknya sampah yang masih berserakan di beberapa titik lokasi wisata dikampung rawe membuat penampakan yang kurang sedap untuk dipandang. Apalagi ketika hari libur, ramainya pengunjung atau wisatawan juga turut berkontribusi dalam meningkatnya sampah yang berserakan. Hal inilah yang menyebabkan pihak pengelola wisata, khususnya pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kampung rawe sedikit kewalahan dalam membersihkan sampah-sampah tersebut. Oleh karena itu, Mahasiswa melalui program KKNT tahun 2022 oleh Mahasiswa UGP Teknik Informatika berkoordinasi dengan pihak Pokdarwis, menambahkan beberapa tempat sampah di beberapa titik lokasi wisata kampung rawe yang belum tersedia,. Dengan memanfaatkan tong bekas yang sudah tidak terpakai, mahasiswa KKNT Kelompok 2 mengubahnya menjadi tempat sampah. Harapan kedepannya supaya dapat menekan banyaknya sampah yang berserakan dan meringankan pengelola wisata dalam membersihkan sampah di area wisata tersebut.

### 4) Pelatihan pembuatan MPASI

Pelatihan ini bekerja sama dengan Puskesmas lut tawar sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam pembuatan MPASI. Diharapkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat disebarluaskan kepada masyarakat terutama ibu baduta, Peserta pelatihan berjumlah 30 orang yang merupakan perwakilan Kader Posyandu lut tawar dari 3 Dusun di Desa Rawe. Mekanisme pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan penyuluhan seputar MPASI oleh Ahli Gizi UPT Puskesmas Lut Tawar, Beliau menyebutkan pentingnya pemberian MPASI sejak bayi berusia enam bulan dengan

rekomendasi pemberian MPASI menggunakan menu MPASI 4 bintang yang terdiri dari :

- Bintang 1 (karbohidrat): beras, kentang, umbi-umbian.
- Bintang 2 (protein nabati): kacang-kacangan, tahu, dan tempe
- Bintang 3 (protein hewani): ayam, sapi, dan hati
- Bintang 4 (sayur dan buah) : brokoli, wortel, pisang, dan papaya

Selanjutnya, peserta pelatihan satu macam MPASI dengan porsi dan tekstur yang sesuai tahapan usia anak, mulai dari 6-9 bulan, 9-12 bulan, dan 12-24 bulan. Peserta pelatihan diberikan pemahaman bahwa pengenalan dan pemberian MPASI harus dilakukan secara bertahap baik tekstur maupun jumlah yang disesuaikan dengan kemampuan alat pencernaan bayi.

Program kerja ini berjalan lancar dan disambut baik oleh peserta pelatihan , Antusias peserta pelatihan sangat luar biasa, Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas Kader Posyandu mengenai pengolahan MPASI yang tepat.

#### 5) Penilaian Status Gizi

Status Gizi Balita harus terus dipantau dengan baik, oleh sebab itu melalui program ini tim KKNT berkolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk menilai status gizi pada balita melalui program posyandu balita. Dari total 3 posyandu, Tim KKNT Desa Rawe melakukan olah data pada posyandu dan mendapatkan hasil persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk sebesar 10%. Angka ini termasuk tinggi sehingga para kader posyandu perlu untuk lebih peduli mengenai ancaman stunting di Desa Rawe.

## **DISKUSI**

Pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rawe didapatkan temuan bahwa Dari total 3 posyandu, Tim Pengabdian Masyarakat Desa Rawe melakukan olah data pada posyandu dan mendapatkan hasil persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk sebesar 10%. Angka ini termasuk tinggi sehingga para kader posyandu perlu untuk lebih peduli mengenai ancaman stunting di Desa Rawe tetapi setelah dilakukan observasi dan pengawasan oleh pihak puskesmas Lut Tawar dibantu oleh bidan desa setempat dan mahasiswa pengabdian masyarakat selama 2 bulan Desa Rawe dinyatakan bebas stunting.

Sedangkan untuk masalah wisata desa, hendaknya perangkat dan aparatur desa

membicarakan kembali terkait pengembangan wisata desa dengan Pemda Aceh Tengah dan Dinas Pariwisata sehingga akan terkoordinasi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini di adakan di Kampung Rawe . Kampung Rawe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Program yang dibangun di Kampung Rawe adalah pencegahan Stunting dan pembersihan tempat wisata. Semua program dilaksanakan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi.

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- (1) Terbentuknya motivasi pengelola wisata untuk memperkenalkan daerah wisata desa Rawe
- (2) Memudahkan ibu rumah tangga dalam mengetahui penyebab stunting, cara pencegahannya dan makanan sehat pencegah stunting
- (3) Adanya website dan QR Code memudahkan masyarakat diluar daerah Desa Rawe untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang terdapat di desa Rawe
- (4) Diperoleh data akhir persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk sebesar 10 % tetapi setelah dilakukan pendampingan selama 2 bulan, desa rawe dinyatakan bebas stunting.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan pihak yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan jalan serta masukan-masukan kepada kami. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bpk. Elliyin,S.Hut, M.P selaku Rektor Universitas Gajah Putih.
2. Bpk. Hendri Syahputra, S.T., M.T, Dekan Fakultas Teknik Universitas Gajah Putih Takengon.
3. Ibu. Ira Zulfa, ST., M.Cs, selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Gajah Putih Takengon.
4. Ibu Richasanty Septima S,Si, M.Mat, selaku Wakil Dekan II Fakultas Teknik Universitas Gajah Putih Takengon.
5. Bpk. Mahmuda Saputra, M.Kom, selaku Kaprodi Fakultas Teknik Informatika.
6. Ibu.Richasanty Septima S,Si, M.Mat , selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
7. Bpk. Firmansyah, S.E.,M.S.M, selaku Dosen Ketua LPPM.
8. Bpk. M. DAUD, selaku Reje Kampung Rawe Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
9. Aparatur Kampung Rawe Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
10. Kepala Kantor BKKBN Aceh Tengah dan Jajarannya.
11. Kepala Puskesmas Lut Tawar Aceh Tengah dan jajarannya.
12. Masyarakat Kampung Rawe Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
13. Pemuda/i Kampung Rawe Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

## DAFTAR REFERENSI

- Hasanuddin, M. I. Pengetahuan awal (prior knowledge) : konsep dan implikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2 (2), 217-232, 2020.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. Pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi dan dampak yang didapatkan masyarakat desa pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, I(1), 1-13, 2021.
- Istiyanti, Dyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)”. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2 (1): 53-62, 2020.
- Kemendes RI. Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI, pp.26-28, 2019.
- (Kemendikbud), K. P. Anugerah Desa Wisata Indonesia. Retrieved from Ragam Parawisata: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-parawisata/Anugerah-Desa-Wisata-Indonesia>, 2022.
- Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, dan Ilma Indriasri Pratiwi. “Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (4): 355-69. Doi: 10.31949/jb.v1i4.414. 2020.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N., and Permatasari, Y., .Penyebab langsung dan tidak langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48 (3), pp.169-182, 2020.
- World Health Organization, Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age (%) [online] Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence> [Accessed 2 August 2021]
- Yodang, Y., Ibrahim, A. F., & Nuridah, N. Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menggunakan QR Code berbasis Android untuk presensi Siswa pada SMA Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 107-118, 2021.